

IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 5 REJANG LEBONG

Revan Marhamah¹ Sasi Hanilah² Azimmulah Ilyas³ Karliana Indrawari⁴ Kusen⁵

¹Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup, Indonesia

¹revanhernandes08@gmail.com ²sasihanela0@gmail.com ³azimilyas20@gmail.com

⁴karlianaimdrawari@iaincurup.ac.id ⁵kusenpasca1969@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi metode konvensional, rendahnya keterlibatan peserta didik, dan pembelajaran yang cenderung berorientasi pada hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan berpusat pada peserta didik melalui penerapan deep learning. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi deep learning dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 5 Rejang Lebong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi deep learning telah mengarah pada pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik melalui strategi diskusi, studi kasus, dan refleksi pembelajaran. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keberagaman kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik guru agar implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal.

Kata kunci: *Deep Learning, Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

Abstrac

The teaching of Islamic Religious Education in schools still faces various challenges, such as the dominance of conventional methods, low student engagement, and instruction that tends to be rote-memorization-oriented. These conditions highlight the need for a more meaningful, reflective, and student-centered learning approach through the application of deep learning. This study aims to analyze the implementation of deep learning in the planning of Islamic Religious Education (IRE) lessons at SMPN 5 Rejang Lebong. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of PAI teachers, the school principal, and students. The results showed that the implementation of deep learning has led to more reflective, contextual, and student-centered learning through strategies such as discussion, case studies, and learning reflection. However, its implementation still faces challenges, including limited teacher understanding, limited learning time, and the diversity of students' abilities. Therefore, strengthening teachers' pedagogical competencies is necessary so that the implementation of deep learning in PAI instruction can proceed more optimally.

Keywords: deep learning, instructional design, Islamic religious education.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam ruang lingkup pendidikan, termasuk dalam proses perencanaan pembelajaran. Pendidikan pada abad 21 menuntut pembelajaran yang lebih adaptif, personal dan



berbasis kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, *deep learning* menjadi salah satu pendekatan yang mulai di kembangkan dikarenakan mampu membantu analisis kebutuhan siswa secara mendalam melalui pemanfaatan data dan teknologi digital (Zhang, 2024).

Menurut Fullan, Quinn, dan McEachen (2021), pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan proses pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik memahami konsep secara bermakna melalui keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata (Fullan et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan *deep learning* menjadi penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang relevan dengan tantangan pendidikan modern.

Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang krusial sebagai upaya membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik (Sari, 2022). Namun, realitas pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi (Hamzah & Mudlofir, 2025). Pembelajaran PAI masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional, berpusat pada guru, dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang mampu membangun pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Menurut Hidayat dan Khotimah (2023), pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan reflektif agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Khotimah, 2023).

Padahal, pembelajaran PAI di era modern dituntut tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga mampu membangun pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan reflektif pada peserta didik. Hoeruman dkk. (2024) menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan bermakna (Hoeruman et al., 2024).

Masalah utama yang muncul dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah belum optimalnya pemetaan kebutuhan belajar siswa dalam penyusunan perangkat ajar. Guru secara umum masih menggunakan perangkat pembelajaran yang masih bersifat umum



atau seragam untuk seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik, kemampuan, maupun gaya belajar setiap peserta didik (Hardianza et al., n.d.; Sastriyani, 2018; Yuisman & Juliana, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, tantangan lain dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar akibat metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) (Hardianza et al., n.d.). Pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun reflektif.

Padahal, pembelajaran mendalam (*deep learning*) menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Rahman (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan analitis, pemahaman konseptual, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (M. Rahman, 2024). Dengan demikian, penerapan pendekatan ini dalam perencanaan pembelajaran PAI dinilai relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kualitas dan keterlibatan pembelajaran peserta didik. Fullan, Quinn, dan McEachen (2021) menyatakan bahwa *deep learning* mendorong pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 (Fullan et al., 2021). Hidayat dan Khotimah (2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAI yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman siswa, sedangkan Rahman (2024) menemukan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hidayat & Khotimah, 2023; A. Rahman, 2024). Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran secara umum dan belum membahas implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 5 Rejang Lebong guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini memilih SMPN 5 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merepresentasikan sekolah menengah yang menghadapi tantangan peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penyusunan pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna. Keberagaman karakteristik serta kemampuan belajar peserta didik menjadi alasan penting perlunya penerapan pendekatan *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian pada sekolah daerah dinilai penting untuk mendukung pemerataan inovasi pendidikan. Oleh karena itu, SMPN 5 Rejang Lebong dinilai relevan sebagai lokus penelitian implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran PAI menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun, kajian mengenai implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran PAI di tingkat SMP masih terbatas, khususnya pada sekolah daerah. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 5 Rejang Lebong serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Kajian Teoritis

1. Konsep *Deep Learning* dalam Pendidikan

Dalam pendidikan, *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekan pada pemahaman mendalam, refleksi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan ini bukan hanya berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis, namun juga berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Fullan, Quinn, dan McEachen (2021) menjelaskan bahwa *deep learning* bertujuan membangun kompetensi abad ke-21 melalui pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan bermakna (Fullan et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan refleksi belajar peserta didik.

Karakteristik utama dari *deep learning* terlihat pada metode pembelajarannya yang terpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk dapat aktif mencari, memahami, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Menurut Siregar dan Wahyuni (2023), pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Siregar & Wahyuni, 2023). Oleh sebab itu, penerapan *deep learning* menjadi relevan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, *deep learning* juga menekankan pada pentingnya pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam membangun pemahaman yang efektif bagi peserta didik. Pembelajaran reflektif memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Hidayat dan Khotimah (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan perkembangan pendidikan modern (Hidayat & Khotimah, 2023).

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam proses pendidikan karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan, strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Majid (2022) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan kegiatan pembelajaran secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Majid, 2022). Oleh karena itu, guru PAI perlu menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

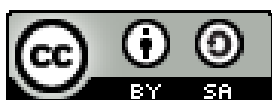
Komponen perencanaan pembelajaran PAI meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan komponen tersebut harus memperhatikan prinsip pembelajaran yang adaptif dan bermakna agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual. Menurut Abdullah (2022), pembelajaran PAI yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi keagamaan, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2022). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Selain itu, perencanaan pembelajaran PAI di era modern dituntut lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan reflektif. Rahman (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang adaptif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik (A. Rahman, 2024). Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran PAI perlu menerapkan pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Implementasi *Deep Learning* dalam Perencanaan Pembelajaran PAI

Implementasi deep learning dalam perencanaan pembelajaran PAI merupakan upaya menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya penyusunan pembelajaran yang mampu membangun pemahaman mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna. Fullan et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam (deep learning) dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah pembelajaran (Fullan et al., 2021). Dalam konteks PAI, pendekatan ini penting untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Penerapan deep learning dalam perencanaan pembelajaran PAI dapat



dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran reflektif, diskusi kontekstual, dan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Strategi tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hidayat dan Khotimah (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAI mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna (Hidayat & Khotimah, 2023). Dengan demikian, implementasi deep learning dapat membantu guru menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan.

Namun, implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai pembelajaran mendalam, kebiasaan penggunaan metode konvensional, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik. Siregar dan Wahyuni (2023) menyatakan bahwa transformasi pembelajaran membutuhkan kesiapan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan abad ke-21 (Siregar & Wahyuni, 2023, p. 2). Oleh sebab itu, keberhasilan implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang lebih aktif dan reflektif.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Rejang Lebong (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan dan penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran PAI secara langsung, sedangkan

dokumentasi digunakan untuk menganalisis perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan dokumen pendukung lainnya. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Rejang Lebong telah mulai menerapkan pendekatan *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran meskipun belum sepenuhnya optimal. Penerapan tersebut terlihat pada penyusunan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan pemahaman, refleksi, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI menyusun modul ajar dengan mengintegrasikan kegiatan diskusi, studi kasus, dan refleksi pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual dibandingkan metode ceramah yang sebelumnya lebih dominan digunakan. Guru juga mulai menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa melalui pembelajaran kelompok, diskusi, dan penyelesaian masalah sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Peserta didik terlihat aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Selain itu, guru memberikan ruang refleksi di akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa *deep learning* diimplementasikan dalam pembelajaran PAI melalui beberapa strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Guru menggunakan metode diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan studi kasus untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Materi pembelajaran tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan situasi sosial dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada materi akhlak, misalnya,

guru meminta peserta didik menganalisis perilaku sosial di lingkungan sekolah kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Sementara pada materi ibadah, peserta didik diminta menjelaskan makna dan hikmah pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Selain itu, guru juga memberikan tugas reflektif berupa jurnal sederhana untuk mengetahui pemahaman dan sikap peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan refleksi tersebut menjadi bagian dari upaya guru dalam membangun pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama berasal dari keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang benar-benar reflektif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran mendalam karena proses diskusi, refleksi, dan pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Tidak semua materi dapat disampaikan secara maksimal dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik yang beragam memengaruhi efektivitas implementasi *deep learning*. Sebagian peserta didik aktif dalam diskusi dan refleksi pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara optimal

Pembahasan

Implementasi Deep Learning dalam Perencanaan Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMPN 5 Rejang Lebong telah mengarah pada penerapan *deep learning* melalui pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Fullan, Quinn, dan McEachen (2021) yang menyatakan bahwa deep learning menekankan pembelajaran bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Fullan et al., 2021). Guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya membangun pemahaman mendalam melalui diskusi dan refleksi pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru mulai menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayat dan Khotimah (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Hidayat & Khotimah, 2023). Dengan demikian, implementasi deep learning dalam perencanaan pembelajaran PAI dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Secara kritis, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya mencapai pembelajaran mendalam sebagaimana konsep yang dikembangkan Fullan et al. (2021). Pembelajaran masih berada pada tahap pengembangan keterlibatan aktif peserta didik dan belum sepenuhnya mengarah pada kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi maupun pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan (Fullan et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2024) yang menyatakan bahwa penerapan deep learning di sekolah masih sering terbatas pada penggunaan metode diskusi dan refleksi sederhana tanpa pengembangan aktivitas belajar yang lebih kompleks (A. Rahman, 2024).

Penelitian Khotimah dan Abdan (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, namun masih menghadapi kendala dalam kesiapan guru dan penerapan strategi pembelajaran mendalam secara konsisten (Khotimah & Abdan, 2025). Selain itu, penelitian Siregar dan Wahyuni (2023) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran abad ke-21 masih menghadapi tantangan dalam kesiapan guru menyusun pembelajaran yang benar-benar berpusat pada peserta didik (Siregar & Wahyuni, 2023). Oleh karena itu, implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI memerlukan penguatan kompetensi pedagogik guru agar

pembelajaran tidak hanya aktif, tetapi juga mampu membangun pemahaman kritis, reflektif, dan kontekstual secara mendalam.

Strategi Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam PAI

Strategi pembelajaran yang digunakan guru menunjukkan adanya penerapan prinsip student centered learning dalam pembelajaran PAI. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, menganalisis masalah, dan menyampaikan pendapat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Penggunaan studi kasus dan pembelajaran kontekstual juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi hanya bersifat teoritis, tetapi lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahman (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (A. Rahman, 2024).

Selain itu, pemberian tugas reflektif dalam bentuk jurnal pembelajaran menunjukkan bahwa guru berupaya membangun pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Strategi ini membantu peserta didik memahami materi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan penghayatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah mendukung terciptanya pembelajaran aktif, namun implementasinya masih cenderung sederhana dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Penelitian Hidayat dan Khotimah (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAI akan lebih efektif apabila didukung oleh aktivitas reflektif yang berkelanjutan dan evaluasi pembelajaran yang autentik (Hidayat & Khotimah, 2023). Sementara itu, Fullan et al. (2021) menegaskan bahwa *deep learning* seharusnya tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga mendorong kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah secara mendalam (Fullan et al., 2021).

Penelitian Hoeruman dkk. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI berbasis sejarah Islam mampu meningkatkan

pemahaman spiritual dan refleksi nilai keislaman peserta didik melalui pembelajaran kontekstual (Hoeruman et al., 2024). Selain itu, Jannah dan Fawait (2025) menemukan bahwa pendekatan deep learning melalui strategi Problem Based Learning mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat (Jannah & Fawait, 2025). Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMPN 5 Rejang Lebong telah menerapkan beberapa unsur tersebut, namun penerapannya masih terbatas pada kegiatan diskusi dan studi kasus sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi deep learning masih memerlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sistematis agar tujuan pembelajaran mendalam dapat tercapai secara optimal.

Kendala Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI

Kendala utama dalam implementasi deep learning berasal dari keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran mendalam. Guru masih memerlukan pengembangan kompetensi pedagogik agar mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif dan reflektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi deep learning sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penerapan deep learning. Pembelajaran yang menekankan diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengelolaan waktu dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, keberagaman kemampuan peserta didik menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan merata. Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengikuti diskusi dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi deep learning memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Secara kritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan implementasi deep learning tidak hanya berasal dari faktor teknis pembelajaran,

tetapi juga dari budaya belajar yang masih berorientasi pada pembelajaran konvensional. Penelitian Siregar dan Wahyuni (2023) menyatakan bahwa perubahan paradigma pembelajaran abad ke-21 memerlukan kesiapan guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Selain itu, Rahman (2024) menjelaskan bahwa rendahnya kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam sering menyebabkan proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah meskipun telah menggunakan pendekatan yang lebih aktif (A. Rahman, 2024; Siregar & Wahyuni, 2023).

Penelitian Ependi, Baharudin, dan Pahrudin (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan budaya pembelajaran konvensional di sekolah (Ependi et al., 2025). Sementara itu, Cholisyah dan Rahmanto (2025) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi deep learning dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang dalam proses pembelajaran (Cholisyah & Rahmanto, 2025). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru PAI telah berupaya menerapkan pembelajaran berbasis deep learning, namun keterbatasan waktu, kompetensi pedagogik, dan keberagaman peserta didik masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, penguatan perencanaan pembelajaran, dan dukungan sekolah agar implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal.

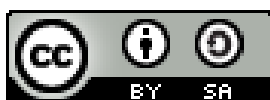
D. Kesimpulan

implementasi deep learning dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Rejang Lebong telah mengarah pada pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru PAI mulai menerapkan strategi pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan deep learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan

pemahaman guru mengenai pembelajaran mendalam, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keberagaman kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik guru, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, serta dukungan sekolah agar implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.21043/jpi.v11i2.14567>
- Cholisayah, A., & Rahmanto, M. A. (2025). Integrasi deep learning dalam pembelajaran PAI untuk penguatan kompetensi spiritual dan komunikasi siswa di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.32528/tarlim.v9i1.4970>
- Ependi, A., Baharudin, & Pahrudin, A. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Islam Global Surya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42296>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2021). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press. <https://us.corwin.com/books/deep-learning-254396>
- Hamzah, A., & Mudlofir, A. (2025). Menukik Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kuriukulum Berbasis Teknologi Pada Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2659–2669. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3485>
- Hardianza, S., Sari, F., & Khoiri, A. A. (n.d.). *Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar*.
- Hidayat, T., & Khotimah, H. (2023). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 55–68. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.201-05>
- Hoeruman, M. R., Mahamid, M. N. L., Baroud, N., Maryamah, & Prihatin, N. Y. (2024). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI berbasis sejarah Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1247>
- Jannah, I. Z., & Fawait, A. (2025). Pendekatan deep learning sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23013>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Majid, A. (2022). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.



- Rahman, A. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 33–45. <https://doi.org/10.31849/jip.v8i1.17245>
- Rahman, M. (2024). The existence of Dayah Salafiyah in the development of Islamic education. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 220–234. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2528>
- Sari, G. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah: Perencanaan, pelaksanaan, kesulitan dan evaluasi. *JPAI*. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/download/2612/1573/8512>
- Sastriyani, S. (2018). Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe). *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 145. <https://doi.org/10.31332/str.v24i1.925>
- Siregar, N., & Wahyuni, D. (2023). Transformasi pembelajaran abad 21 dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3121–3130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuisman, D., & Juliana, R. (2024). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 278–306. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.504>
- Zhang, M. (2024). Integrating Deep Learning into Educational Big Data Analytics for Enhanced Intelligent Learning Platforms. *Information Technology and Control*, 53(4), 1060–1073. <https://doi.org/10.5755/j01.itc.53.4.36968>

